

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Dari seluruh uraian tesis ini, penulis menyimpulkan bahwa *Shelter* Perlindungan Perempuan dan Anak SSpS Flores Barat telah berperan penting dalam menangani masalah kekerasan terhadap perempuan yang terus-menerus terjadi dalam kehidupan masyarakat. Peran dari *shelter* ini tampak dalam upaya penanganan perempuan korban kekerasan dan upaya pencegahan terhadap masalah kekerasan yang dialami oleh perempuan. Namun, peran *shelter* ini tentu akan lebih berarti dan berdaya guna jika berpijak pada peran Yesus dalam teks Yohanes 8:1-11. Pada bab terakhir ini juga, penulis akan memberikan beberapa saran atau rekomendasi kepada *shelter* dan juga beberapa pihak seperti pemerintah dan aparat penegak hukum, Gereja dan masyarakat yang tentu saja berguna bagi pencegahan dan penanganan masalah kekerasan terhadap perempuan.

#### **6.1 Kesimpulan**

Tak dapat dimungkiri bahwa fenomena kekerasan terhadap kaum perempuan semakin marak terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini. Berbagai media massa mulai dari tingkat lokal sampai internasional tidak pernah berhenti memberitakan kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di seluruh belahan dunia. Bentuk-bentuk kekerasan yang dialami oleh kaum perempuan itu pada umumnya beraneka ragam seperti kekerasan fisik, kekerasan psikis atau mental, kekerasan seksual dan kekerasan ekonomi.

Kekerasan terhadap perempuan yang terjadi dalam berbagai bentuk itu tentu bukan tanpa penyebab. Ada beberapa penyebab kunci terjadinya kekerasan terhadap perempuan. *Pertama*, budaya patriarki yang sudah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat, yang mengistimewakan kaum laki-laki dan mendiskreditkan kaum perempuan. *Kedua*, ketidakadilan gender yang bertolak dari konstruksi konsep gender yang melihat perempuan lebih rendah daripada laki-laki. *Ketiga*, lemahnya perlindungan hukum terhadap kaum perempuan.

Bertolak dari berbagai kasus kekerasan yang terus-menerus menimpa kaum perempuan, lembaga-lembaga pejuang HAM dengan semangat yang tinggi berjuang untuk menegakkan keadilan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Salah satu dari sekian banyak lembaga pejuang HAM itu adalah *Shelter* Perlindungan Perempuan dan Anak SSpS Flores Barat. *Shelter* yang didirikan oleh Kongregasi SSpS pada tahun 2017 ini mengusung visi memperjuangkan penegakan martabat manusia sebagai ciptaan Allah yang bebas, memiliki hak hidup yang sama serta menikmati keadilan dan kedamaian dalam relasi dengan Allah, sesama dan ciptaan. Visi ini dijabarkan dalam beberapa misi seperti menyadarkan masyarakat akan keluhuran martabat pribadi manusia yang unik sebagai citra Allah, mendampingi kaum perempuan dan anak yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga, meningkatkan sosialisasi dan upaya pencegahan akan bahaya *trafficking*, kekerasan seksual, KDRT dan masalah sosial lainnya yang berkaitan dengan perempuan dan anak, meningkatkan usaha ekonomi produktif melalui pengembangan keterampilan yang dimiliki kaum perempuan dan mendorong keterlibatan semua pihak dalam usaha melestarikan dan memulihkan keutuhan ciptaan.

Sesuai dengan visi dan misinya, *Shelter* Perlindungan Perempuan dan Anak SSpS Flores Barat pada dasarnya telah mengambil peran dalam upaya pemberantasan kekerasan terhadap perempuan. Peran dari *shelter* ini tampak dalam upaya-upaya untuk mencegah terjadinya kekerasan terhadap perempuan. Upaya pencegahan ini dibuat dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat dan dialog dengan para pejabat pemerintah dan tokoh-tokoh adat. Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kekerasan terhadap perempuan dalam masyarakat ini, *shelter* seringkali berhadapan dengan beraneka macam tantangan seperti keterbatasan dana dan kurangnya minat dan kepedulian dari masyarakat.

Selain upaya pencegahan, peran *Shelter* Perlindungan Perempuan dan Anak SSpS Flores Barat juga tampak dalam upaya penanganan terhadap perempuan korban kekerasan. Upaya penanganan ini dibuat dalam beberapa bentuk pendampingan seperti intervensi kasus, bimbingan konseling, bimbingan rohani dan advokasi hukum. Dalam menjalankan berbagai kegiatan ini, *shelter* tentunya tidak luput dari beraneka tantangan. Tantangan-tantangan itu dapat dibagi dalam dua bentuk yaitu tantangan

internal dan tantangan eksternal. Tantangan internal merupakan tantangan-tantangan yang berasal dari dalam diri korban dan lingkungan *shelter* itu sendiri seperti ketakutan dari dalam diri korban untuk mengungkapkan kasusnya, trauma, suka memberontak, adanya keinginan untuk melarikan diri dari *shelter*, keterbatasan dana dan minimnya pengetahuan dari para staf *shelter* dalam hal advokasi. Sementara tantangan eksternal adalah tantangan-tantangan yang berasal dari luar lingkungan *shelter* seperti teror dan ancaman dari pelaku dan keluarganya terhadap korban dan para staf *shelter*.

Upaya penanganan yang dilakukan oleh *shelter* terhadap perempuan korban kekerasan juga tampak dalam berbagai kegiatan pemberdayaan yang bertujuan untuk menempa keterampilan dari perempuan-perempuan korban itu agar dapat hidup mandiri secara ekonomi. Untuk memberdayakan perempuan-perempuan korban, *shelter* secara khusus mendirikan BLK yang menyediakan beberapa mesin jahit untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam hal menjahit. *Shelter* bahkan bersedia menyumbangkan satu mesin jahit kepada perempuan korban yang telah mahir dalam menjahit dan memberinya kesempatan untuk membuka usaha jahit sendiri.

Peran yang telah dijalankan oleh *Shelter* Perlindungan Perempuan dan Anak SSps Flores Barat di atas pada ghalibnya tidak jauh berbeda dengan peran dari lembaga-lembaga pejuang HAM lainnya. Oleh karena itu, sebagai sebuah lembaga yang bernaung di bawah Gereja Katolik, peran dari *shelter* ini mesti bertolak dan terinspirasi dari teks-teks Kitab Suci. Dalam menangani masalah kekerasan terhadap perempuan, salah satu teks yang dapat menjadi titik pijak adalah teks Yohanes 8:1-11.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab III tesis ini, teks Yohanes 8:1-11 secara gamblang menggambarkan fenomena ketidakadilan terhadap kaum perempuan. Para ahli Taurat dan orang-orang Farisi memperlakukan perempuan itu secara tidak adil dan menjadikan dia hanya sebagai alat untuk mencobai Yesus. Yesus sebagai pribadi yang berbelaskasih dan pejuang keadilan tidak tinggal diam menghadapi kenyataan itu. Dia dengan berani mengeritik dan membongkar praktik ketidakadilan yang dilakukan oleh ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi pada masa itu. Dia juga berjuang untuk memulihkan dan memberdayakan perempuan yang menjadi korban ketidakadilan dari ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi.

Dengan menjadikan teks Yohanes 8:1-11 sebagai titik pijak dalam menangani masalah kekerasan terhadap perempuan, *Shelter* Perlindungan Perempuan dan Anak SSpS Flores Barat dituntut untuk menjalankan perannya dari perspektif teks ini. Dalam hal ini, *shelter* dituntut untuk mengikuti peran Yesus dalam menangani dan menghadapi masalah kekerasan terhadap perempuan. Beberapa peran yang dapat dilakukan oleh *shelter* yang searah dengan gaya Yesus adalah *pertama*, membongkar ketidakadilan, mengupayakan kesetaraan. *Kedua*, upaya pemulihan perempuan korban kekerasan. *Ketiga*, menyadarkan masyarakat akan pentingnya membangun solidaritas terhadap perempuan korban kekerasan. *Keempat*, kesadaran hak-hak asasi kaum perempuan. *Kelima*, memberdayakan kaum perempuan. *Keenam*, bersikap tenang dalam menghadapi setiap kasus dan memperluas pengetahuan tentang hukum. *Ketujuh*, menyadarkan para aparat penegak hukum akan pentingnya autokritik. Dengan mengaplikasikan ketujuh peran yang searah dengan peran Yesus ini, fenomena kekerasan terhadap perempuan niscaya akan semakin berkurang dan perlahan-lahan dapat diatasi.

## **6.2 Saran**

Masalah kekerasan terhadap perempuan adalah masalah yang kompleks. Sebagai sebuah masalah yang kompleks, keterlibatan dari berbagai pihak niscaya sangat dibutuhkan dalam menanganinya. Oleh karena itu, dalam bagian ini, penulis tidak hanya memberikan saran kepada *Shelter* Perlindungan Perempuan dan Anak SSpS Flores Barat, tetapi juga pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam menangani masalah kekerasan terhadap perempuan.

### **6.2.1 Bagi *Shelter* Perlindungan Perempuan dan Anak SSpS Flores Barat**

*Shelter* Perlindungan Perempuan dan Anak SSpS Flores Bara secara khusus para stafnya mesti lebih berani dalam mengkritik berbagai kebijakan dan peraturan baik dari pemerintah maupun budaya yang mendiskriminasi kaum perempuan. Selain itu, para staf juga perlu menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang advokasi hukum dan kebijakan dengan membaca dan mengikuti berbagai diskusi atau seminar serta berbagai macam pelatihan yang berkaitan dengan tema tersebut. *Shelter* juga perlu bekerja sama dengan para konselor profesional yang dapat membantu proses pemulihan psikis perempuan korban kekerasan.

### **6.2.2 Bagi Pemerintah dan Aparat Penegak Hukum**

Pemerintah dan aparat penegak hukum mesti mendukung kinerja dan peran dari *Shelter* Perlindungan Perempuan dan Anak SSpS Flores Barat. Dukungan itu dapat diwujudkan dalam bentuk jalinan kerja sama dengan *shelter* dalam melakukan berbagai macam kegiatan yang bertujuan untuk mencegah dan menangani masalah kekerasan terhadap perempuan. Pemerintah dan aparat penegak hukum juga dapat membantu *shelter* dalam proses advokasi dan penyelesaian kasus.

### **6.2.3 Bagi Gereja**

*Shelter* Perlindungan Perempuan dan Anak SSpS Flores Barat sebagai sebuah lembaga yang bernaung di bawah Gereja tentu saja membutuhkan dukungan dari Gereja itu sendiri. Dukungan dari Gereja ini dapat diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai macam kegiatan seperti katekese, rekoleksi dan lain-lain yang bertujuan menyadarkan umat untuk secara bersama-sama mencegah dan mengatasi masalah kekerasan terhadap perempuan. Gereja juga dapat menjalin kerja sama dengan *shelter* untuk membangun dialog dengan para tokoh adat dengan tujuan mewujudkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan.

### **6.2.4 Bagi Masyarakat**

Masyarakat perlu mendukung peran dari *Shelter* Perlindungan Perempuan dan Anak SSpS Flores Barat dalam menangani masalah kekerasan terhadap perempuan. Dukungan itu dapat dilakukan dengan cara melaporkan dan tidak mendiamkan berbagai macam kasus kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di tengah masyarakat. Masyarakat juga dapat membantu upaya *shelter* dalam proses pemulihan sosial korban kekerasan dengan cara menerima kembali kehadiran korban dan tidak memberi stigma kepadanya. Selain itu, masyarakat juga perlu terlibat aktif dalam berbagai program seperti sosialisasi dan dialog yang dijalankan oleh *shelter*.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. Dokumen, Kamus dan Kitab Suci

- Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: LPKN, 1997.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dokumen Deklarasi Anti Kekerasan terhadap Perempuan.
- Dossier Pedagogique pour Le Secondaire. *La Violence Contre Les Femmes*. Bruxelles: Amnesty International, 2004.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab*. Jakarta, 2005.
- Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Maumere: Ledalero, 2009.
- Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa. *Deklarasi Anti Kekerasan terhadap Perempuan*, 20 Desember 1993.
- Naskah UU RI Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga.
- Organisation Mondiale de la Santé, *La Violences contre Les Femmes*, Geneve, 1997.
- UNIFEM, CEDAW. *Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan*. New Delhi: Partners for Law in Development (PLD), 2004. (Judul asli: *Restoring Rights to Woman*, alih bahasa, Achie S. Luhulima, Jakarta, Juni, 2007).

### II. Buku-Buku

- Baghi, Felix. *Redeskripsi dan Ironi. Mengolah Cita Rasa Kemanusiaan*. Maumere: Ledalero, 2014.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab setiap Hari: Injil Yohanes Pasal 1-7*, Penerj. S. Wismoady Wahono, cet. XII. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2015.
- \_\_\_\_\_, William. *Pemahaman Alkitab setiap Hari: Injil Yohanes pasal 8-21*, penerj. S. H. Widyapranawa. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.
- \_\_\_\_\_, William. *The Daily Study Bible. The Gospel of John*. Edinburgh: Saint Andrew Press, 1975.

- Brown, Michael L. *Melawan Godaan Dosa*, Penerj. Laurens Nathan Kurniadi. Yogyakarta: ANDI Offset, 2001.
- Brown, Raymond E. *Kristus yang Tersalib dalam Kitab Suci*. penerj. Lembaga Biblika Indonesia. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- \_\_\_\_\_, Raymond E. *Tafsir Perjanjian Baru: Injil dan Surat-Surat Yohanes*. Penyad. LBI. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- \_\_\_\_\_, Raymond E. *The Community of Beloved Disciples*. New York: Paulist Press, 1979.
- Brown, R., J. Fitzmyer, R. Murphy (eds.). *The New Jerome Bible Commentary*. New Jersey: Prentice Hall, 1990.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- C. Meyer. *Women in The Scriptures*. Eerdmans: Grand Rapids, 2000.
- Callares, Judeth A. *Model-Model Keberanian. Spiritualitas Kaum Perempuan dalam Injil-Injil dari Sudut Pandang Asia dan Dunia Ketiga*, penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Lembaga Pembentukan Berlanjut Arnold Janssen-LPBAJ, 2002.
- Carson, D. A. *The Gospel According to John*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1991.
- Darmawijaya. *Gelar-Gelar Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Dasgupta, Abhijit. *Ketika Mereka Dijual, Perdagangan Perempuan dan Anak di 15 Provinsi di Indonesia*. Jakarta: International Catholic Migration Commission-Indonesia, 2006.
- Durken, Daniel (ed.). *New Collegeville Bible Commentary*. Collegeville: Liturgical Press, 2017.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Fiorenza, Elisabeth Schussler. *But She Said: Feminist Practice of Biblical Interpretation*. Boston: Beacon Press, 1992.
- Fuellenbach, John. *Kerajaan Allah Pesan Inti Ajaran Yesus bagi Dunia Modern*. Ende: Nusa Indah, 2006.

- Grassi, Joseph. *The Hidden Heroes of The Gospels: Female Counterparts of Jesus*. Collegeville: The Liturgical Press, 1989.
- Grenz, Stanley J. *Women in The Church A Biblical Theology of Women in Ministry*. Illinois: InterVarsity, 1995.
- Groenen, C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Harun, Martin. *Yohanes Injil Cinta Kasih*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Herlianto. *Gerakan Nama Suci: Nama Allah yang Dipermasalahan*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2009.
- Iswanti dan Ignatius L. Madya Utama, eds. *Memecah Kebisuan, Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan: Respon Katolik*. Jakarta: Komnas Perempuan, 2009.
- J. Lawrence R. *Sexual Liberation: The Scandal of Christendom*. Praeger: London, 2007.
- Jaubert, Annie. *Mengenal Injil Yohanes*, Penerj. Stefen Leks. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Jegalus, Nobertus. *Hukum Kata Kerja, Diskursus Filsafat tentang Hukum Progresif*. Jakarta: Obor, 2011.
- Keith, Chris. *The Pericope Adulterae, The Gospel of John and The Literacy of Jesus*. Brill: Leiden, 2009.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Ledalero, 2007.
- Kleden, Paul Budi. *Membongkar Derita. Teodice: Sebuah Kegelisahan Filsafat dan Teologi*. Maumere: Ledalero, 2007.
- Komnas Perempuan, *Atas Nama Otonomi Daerah: Pelembagaan Diskriminasi dan kekerasan terhadap Perempuan dalam Tatanan Negara Bangsa Indonesia*. Jakarta: Komnas Perempuan, 2010.
- Lembaga Biblika Indonesia. *Injil dan Surat-Surat Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- Madung, Otto Gusti. *Politik Diferensiasi versus Politik Martabat Manusia*. Maumere: Ledalero, 2011.
- Manu, Maximus. *Bimbingan dan Konseling*. Ende: Nusa Indah, 2018.



- Mikkola, Mari. *The Wrong of Injustice Dehumanization and its Role in Feminist Philosophy*. New York: Oxford University Press, 2016.
- Mokorowu, Yanny Yeski. *Menjadi Autentik dengan Mencintai tanpa Syarat menurut Soren Kierkegaard*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Morris, Leon. *Reflections on The Gospel of John*. Michigan: Baker Book, 2000.
- \_\_\_\_\_, Leon. *The Gospel According to John*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1989.
- \_\_\_\_\_, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. Penerj. H. Pidyarto. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996.
- Nahak, Servinus H. *Bongkar Kedok Stigma Membaca Injil di tengah Krisis AIDS*. Maumere: Ledalero, 2019.
- Newsom, Carol A. dan Sharon H. Ringe (eds.). *The Women's Bible Commentary*. Louisville, Kentucky: Westminster/John Knox Press, 1992.
- Poerwandari, Kristi. *Peta Kekerasan, Pengalaman Perempuan Indonesia*. Jakarta: Komnas Perempuan, 2022.
- Prior, John Mansford. *Menjebol Jeruji Prasangka: Membaca Alkitab dengan Jiwa*. Maumere: Ledalero, 2010.
- Pusat Kajian Wanita dan Gender Universitas Indonesia. *Hak Asasi Perempuan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- R. Rader. *Breaking Boundaries: Male/Female Friendship in early Christian Communities*. Toronto: Paulist Press, 1983.
- Ridderbos, Herman. *The Gospel of John A Theological Commentary*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1997.
- Russel, L (ed.). *Feminist Interpretation of the Bible*. Philadelphia: Westminster Press, 1985.
- Sadli, Saparinah. *Berbeda tetapi Setara*. Jakarta: Kompas, 2010.
- Silawati, Hartian. *Panduan Pengembangan Pusat Krisis Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia, 2022.
- Smith, Rhona K. M, dkk. *Hukum Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Pusat Studi Hak Asasi Manusia Universitas Islam Indonesia, 2008.

- Subiyantoro, Eko Bambang. *Advokasi Anti Kekerasan terhadap Perempuan: Pengalaman Forum Belajar bersama Komnas Perempuan*. Jakarta: Komnas Perempuan, 2006.
- Sunarto. *Televisi, Kekerasan dan Perempuan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2009.
- Susabda, Yakub B. *Pastoral Konseling*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 1989.
- Thatcher. *Liberating Sex: A Christian Sexual Theology*. Guildford and Kings: Biddles Ltd, 1993.
- Tisera, Guido. *Firman telah Menjadi Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Vanier, Jean. *Tenggelam ke dalam Misteri Yesus: Menghayati dan Mendalami Injil Yohanes*. I. Suharyo (penerj.). Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Verkuyl, J. *Tafsir Injil Yohanes*. penerj. A. Simadjuntak. Jakarta: Penerbit Kristen, 1967.
- Witherington, Ben. *Women in The Ministry of Jesus*. New York: Cambridge University Press, 1984.

### **III. Artikel-Artikel Jurnal**

- A. Ibrahim Nur. "Problem Gender dalam Perspektif Psikologi". *Az-Zahra: Journal of Gender and Family*, Vol. 1, No.1, Desember 2020.
- Atikah, Gita Ayu dan Agus Riwanto. "Analisis Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga Ditinjau dari Perspektif Hak Asasi Perempuan dalam Upaya Mewujudkan *Acces to Justice* bagi Perempuan Korban Kekerasan". *Res Publica*, 4:1, Januari-April 2020.
- Bosterud, Christin E. "Women in the Bible: What Can They Teach Us about Gender Equality?". *In die Skriflig*, 55(1), 24 Agustus 2021.
- Dirk G. van der Merwe. "The Christian Spirituality of the Love of God: Conceptual and Experiential Perspectives Emanating from the Gospel of John". *Verbum et Ecclesia*, 41 (1), 17 December 2020.
- Guamarawati, Nadika Ajang. "Suatu Kajian Kriminologis Mengenai Kekerasan terhadap Perempuan dalam Relasi Pacaran Heteroseksual". *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 5:1, Februari 2009.

- Ibrahim, Laura Fitriani, Ginung Pratidina dan G. Goris Seran. “Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kota Bogor”. *Jurnal GOVERNANSI*, 5:1, April 2019.
- Kartono dan Antonius Galih Arga Wiwin Aryanto. “Menyoal Identitas Perempuan: Analisa Identitas Sosial Perempuan Sirofenesia dalam Markus 7:24-30”. *Jurnal Ledalero*, 21:2, Desember 2022.
- Kleden, Paul Budi dan Amatus Woi. “Hermeneutika Feminis: Membaca Ulang Potensi Kritis-Emansipatoris Agama Kristen”. *Jurnal Ledalero*, 3:1, Juni 2004.
- Kristianto, Stefanus. “Menimbang Ulang Relasi Yesus dan Maria”. *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 1:1, Juli 2020.
- M. Bolayi Elijah. “A Re-reading of John 8:1-11 from A Pastoral Liberative Perspective on South African Woman: Original Research”. *HTS Theological Studies*, 66: 2, November 2010.
- Mandacan, Yehuda. “Kesetaraan Pria dan Wanita (Gender) Menurut Alkitab”. *Logon Zoes: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya*, 2:1, Agustus 2018.
- Manus, C. U. dan J. C. Ukaga. “The Narrative of The Woman Caught in Adultery (Jn 7:53-8:1-11) Re-Read in The Nigerian Context”. *Acta Theologica*, 37:1, 2017.
- Natar, Asnath Niwa. “Prostitute or First Apostle? Critical Feminist Interpretation of John 4:1-42 over the Figure of Samaritan Woman at Jacob’s Well”. *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 27:1, 2019.
- Punch, John David. “An Analysis of non-Johannine Vocabulary in John 7:53-8:11”, *In die Skriflig/In Luce Verbi*, 41:1, 2013.
- Ramdyanti, Baiq Dwicahya, Ellya Susilowati dan Eni Rahayu Ningsih. “Praktik Intervensi Krisis dalam Penanganan Kasus Anak Korban Kekerasan Seksual” (Studi pada Pekerja Sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Paramita Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Ilmiah Pekerja Sosial*, 21:1, Juni 2022.
- Sadjuri, Khumaidi. “Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Berbasis Partisipasi”. *Jurnal Muwazah*, 2:2, Desember 2010.
- Salmanu, Rahel, Febby Nancy Patty dan Marlen T. Alakaman. “Aku yang Bisu telah Bersuara: Tafsir Feminis terhadap Yohanes 7:53-8:1-11”. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan*, 5:2, April 2021.

### III. Artikel-Artikel Majalah, Manuskrip dan Tesis

- Betan, Alfons. “Mengenal Keempat Injil” (ms.), Maumere. Ledalero, 2017.
- Bezo, Irimina. “Misi SSpS Flores Barat untuk Pemberdayaan Kaum Difabel: Sebuah Refleksi Teologis dari Perspektif Injil Lukas 5:12-16”. Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2015.
- Darwin, Muhadjir. “Maskulinitas Posisi Laki-Laki dalam Masyarakat Patriarkis”. dalam Muhadjir Darwin dan Tukiran (eds.), *Menggugat Budaya Patriarki*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada, 2001.
- Kleden, Ignas. “Krisis dan Radikalisme Pelipur Lara”. *Tempo*, edisi 14-20 Agustus 2000.
- Lewis, Scott M. “Injil Menurut Yohanes”, dalam Daniel Durken (ed.). *Tafsir Perjanjian Baru*. Jakarta: Kanisius, 2018.
- Madung, Otto Gusti. “Kuliah Hukum dan Hak-Hak Asasi Manusia”, (ms.). Maumere: Ledalero, 2017.
- Punch, John David. “The Pericope Adulterae: Theories of Insertion and Omission” (ms.). Radboud University Nijmegen, 2010.
- Tan, Mely G. “Perempuan dan Pemberdayaan” dalam Smita Notosusanto dan E. Kristi Poerwandari (penyunt.), *Perempuan dan Pemberdayaan*. Jakarta: Program Studi Kajian Wanita Universitas Indonesia, Kompas dan Obor, 1997.

### IV. Internet

- “Bimbingan Rohani”. <https://magis-jakarta.org/2017/12/bimbingan-rohani> diakses pada 10 Januari 2023.
- ESV. “John 8:1-11”. <https://www.biblegateway.com/passage/?search=John%208:1-11;&version=47> diakses pada 20 November 2022.
- Izzawati, Fathimah Fildzah. “Women’s Question dalam Perjuangan Mengakhiri Kapitalisme dan Patriarki”. *IndoPROGRESS* diakses dalam <https://indoprogress.com/2013/01/womens-question-dalam-perjuangan-mengakhiri-kapitalisme-dan-patriarki/> pada 19 Januari 2019.

- “Kekerasan terhadap Perempuan di NTT tinggi”. *kompas.id*.  
<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2020/09/11/tinggi-kekerasan-terhadap-perempuan-di-NTT> diakses pada 25/02/2022.
- Komsos Ruteng, Kehadiran Kongregasi SSP di Keuskupan Ruteng, 30 Oktober 2017, dalam <https://www.youtube.com/watch?v=GLhXs5J-Av4>, diakses pada 20 Februari 2023.
- “Lima Hak Utama Perempuan”.  
<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1437/5-hak-hak-utama-perempuan> diakses pada 7 Maret 2023.
- Litbang Kompas. “Urgensi Keadilan Hukum bagi Perempuan”. *Kompas.id*.  
<https://www.kompas.id/baca/riset/2021/11/29/urgensi-keadilan-hukum-bagi-perempuan-jajak-pendapat-nunggu-grafis> diakses pada tanggal 06 Maret 2023.
- “Pengertian Advokasi Hukum”.  
<https://lembagabantuanhukumperlindungank.websites.co.in/update/pengertian-advokasi-hukum/316856> diakses pada 10 Januari 2023.
- “Perempuan di Dunia banyak Mengalami Kekerasan Fisik: Satu dari Tiga Perempuan Jadi Korban, Ungkap Studi WHO”. *bbc.com*.  
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-56342562> diakses pada 20 April 2022.
- “Peringatan Hari Perempuan Internasional 2022 dan Peluncuran Catatan Tahunan Tentang Kekerasan Berbasis Gender terhadap Perempuan”.  
*komnasperempuan.go.id*. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/peringatan-hari-perempuan-internasional-2022-dan-peluncuran-tentang-kekerasan-berbasis-gender-terhadap-perempuan> diakses pada 20 April 2022.
- “Relasi Kuasa Hierarkis dan Kasus Kekerasan Seksual di Gereja Katolik”.  
<https://www.voaindonesia.com/a/relasi-kuasa-hierarkis-dan-kasus-kekerasan-seksual-di-gereja-katolik/6739930.html> diakses pada 6 Maret 2023.
- “Urgensi Keadilan Hukum bagi Perempuan”.  
<https://www.kompas.id/baca/riset/2021/11/29/urgensi-keadilan-hukum-bagi-perempuan-jajak-pendapat-nunggu-grafis> diakses pada 20 April 2022.

Wasserman, Tommy. “Does The Woman Caught in Adultery Belong in The Bible”.  
<https://textandcanon.org/does-the-woman-caught-in-adultery-belong-in-the-bible/> diakses pada 17 Januari 2023.

“Taken in Adultery, John 8:1-11”.  
[http://www.becomingcloser.org/Life%20of%20II/taken\\_in\\_adultery.htm](http://www.becomingcloser.org/Life%20of%20II/taken_in_adultery.htm)  
diakses pada 8 Januari 2023.

## **V. Wawancara dan FGD**

Andi. Wawancara per telepon seluler, 14 April 2023

Anita, Vadeltrudis. Wawancara, 3 Januari 2023.

FGD bersama para staf *Shelter* Perlindungan Perempuan dan Anak SSpS Flores Barat, 09 Januari 2023 di Labuan Bajo.

I. Wawancara per telepon seluler, 14 April 2023.

Nasri, Gaudensia. Wawancara, 3 Januari 2023.

Rampling, Fatmawati Melani. Wawancara per telepon seluler, 14 April 2023.

Sr. Bertha, SSpS. Wawancara, 2 Januari 2023.

Sr. Hana, Rita, SSpS. Wawancara, 2 Januari 2023.

Sr. Palwati Yosephina, SSpS. Wawancara per telepon seluler, 19 Januari 2023.